

Studi komparasi antara model pembelajaran *direct instruction* dan model pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Tyastiningsih¹, Slamet², Sukarno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*tyastiningsih@student.uns.ac.id](mailto:tyastiningsih@student.uns.ac.id)

Abstract. *The purpose of the research to know differences of (1) Direct Instruction and Mind Mapping models influence towards student writing skill description text. (2) learning motivation influence in high and low category toward student writing skill description text, (3) the effect interaction of learning-model implementation and learning-motivation toward writing skill description text. The samples of the research are Grade V SD N Musuk 1 and grade V SD N Sukorame 1. This research use experimental method with 2x2 factorial design. Data were collected by means of questionnaire for students learning motivation data and test for the data of students writing skill description text. Those data were analyzed with two-way Anava test with different content of cell, followed with double comparison of Scheffe method whit level of significance 0,05. The result showed that, first there were significance difference between Direct Instruction and Mind Mapping model's toward students writing skill description text ($F_A = 9,85 > F_{tabel} = 2,8$). second, there were significance difference between learning motivation influence in high and low toward student writing skill description text ($F_B = 2,88 > F_{tabel} = 2,8$. Third, there was no effect interaction of learning-model implementation and learning-motivation toward writing skill description text ($F_{AB} = 0,02 < F_{tabel} = 2,8$).*

Keywords: *direct instruction, mind mapping, learning motivation, description text writing skill, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa dibutuhkan individu untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Bahasa Indonesia terdiri dari aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara[1][2]. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran[3].

Keterampilan menulis adalah kegiatan penyusunan dan pengorganisasian isi yang dilakukan secara rutin untuk menuangkan suatu pokok pikiran dalam bentuk ragam bahasa tulis[4][5]. Karangan deskripsi adalah penggambaran suatu objek atau peristiwa berdasarkan pengalaman indera yang membuat pembaca merasakan apa yang dituliskan penulis [4][6]. Hakikat keterampilan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan psikomotorik dalam menuangkan ide, gagasan, dan pemikiran dalam sebuah karya tulis yang menggunakan pengalaman berdasarkan kesan penginderaan dan dapat membuat orang yang membaca tulisan tersebut terbawa kedalam bacaan tersebut. Sebagai suatu keterampilan menulis karangan deskripsi memiliki kegiatan yang kompleks, oleh karena itu masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karanga deskripsi, yaitu: (1) kesulitan menentukan judul, (2) kesulitan menunjukan ide pokok paragraf, (3) kesulitan dalam menyusun paragraf, (4) kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca [7]. Faktor yang mempengaruhi kesulitan pada peserta didik saat menulis, yaitu: (1) Menuangkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia masih kurang lancar, (2) Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia masih kurang, (3) Pemahaman terhadap tema masih kurang, (4) berfikir abstrak masih lemah, (5) tahap pemikiran peserta didik baru pada tahap operasional konkrit [7].

Khumairo [8] menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *roating trio* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Pratiwi [9] menerapkan model pembelajaran *quantum writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Utama [10] menerapkan metode *mind mapping* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi ditinjau dari motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukan bahwa strategi, model, atau metode yang inovatif dan motivasi belajar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajara *dicert instruction* dan model pembelajaran *mind mapping* yang ditinjau dari motivasi belajar. Sintaks model pembelajaran *direct instruction* yaitu, orientasi, demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan umpan balik, dan latihan mandiri [11][12]. Sintaks model pembelajaran *mind mapping* yaitu, menyampaikan kompetensi, menyampaikan materi, membagi peserta didik kedalam kelompok kecil, membagi lembar HVS untuk membentuk peta konsep pada lembar yang disediakan, peserta didik menggabungkan hasil peta konsep hingga menjadi paragraf yang padu, peserta didik memaparkan hasil diskusi, guru memberikan tanggapan, kesimpulan [12][13][14]. Selain model pembelajaran dibutuhkan motivasi belajar untuk mencapai keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi [15].

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (3) mengetahui interaksi anatara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

2. Metode Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2018 sampai Juli 2019. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Se-Kecamatan Musuk. Sampel terpilih adalah SD N Musuk 1 dan SD N Sukorame 1. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan desain faktorial 2 x 2, seperti berikut:

Tabel 1. Desain Faktorial 2 x 2

Model pembelajaran (A)	Tingkat Motivasi Belajar	
	Motivasi Belajar Tinggi (B1)	Motivasi Belajar Rendah (B2)
<i>Direct Instruction</i> (A1)	A1B1	A1B2
<i>Mind Mapping</i> (A2)	A2B1	A2B2

Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan teknik angket. Uji validitas instrument menggunakan validitas isi untuk instrument tes dan korelasi *product moment* untuk instrument angket. Uji Reliabilitas menggunakan reliabilitas rating untuk instrument tes dan *Alpha Cronbach* untuk instrument angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji prasyarat analisis yaitu (1) uji keseimbangan menggunakan uji-T, (2) uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, dan (3) uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas.

Tabel 1. Rerata dan Variansi *Pretest*

Kelompok	Jumlah	X	S
Eksperimen	39	49,87	14,16
Kontrol	21	43,33	15,19

Tabel 1. menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 49,87 dan standar deviasi 14,16, sedangkan rerata kelompok kontrol 43,33 dan standar deviasi sebesar 15,19.

Tabel 2. Uji Normalitas Keterampilan Awal Menulis Karangan Deskripsi

Sampel	L maks	L tabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,099	0,141	H ₀ Diterima
Kontrol	-0,0029	0,193	H ₀ Diterima

Tabel 2. Menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} untuk masing-masing sampel. Sehingga H₀ diterima, disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas keterampilan awal menulis karangan deskripsi menggunakan uji *Bratlett* dengan *Chi*-kuadrat dan tingkat signifikan 0,05 diperoleh $X^2_{hitung} = 1,15 < X^2_{tabel} = 2,4$, sehingga H₀ diterima, maka kedua sampel berasal dari populasi homogen. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas tersebut selanjutnya dilakukan uji keseimbangan diperoleh $t_{hitung} = 0,506$. Perhitungan $t_{hitung} = 0,506 < DK = \{t | t < - 2,9 \text{ atau } t > 2,9\}$ atau t_{hitung} bukan anggota daerah kritis, maka H₀ diterima, sehingga Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki keterampilan awal sama .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber	L maks	L tabel	Kesimpulan
Kelompok eksperimen	0,132	0,141	H ₀ Diterima
Kelompok kontrol	0,135	0,193	H ₀ Diterima
Motivasi belajar tinggi	0,089	0,147	H ₀ Diterima
Motivasi belajar rendah	0,141	0,180	H ₀ Diterima

Tabel 3. menunjukan bahwa pada taraf signifikan 0,05 kelompok eksperimen, kelompok kontrol, motivasi belajar tinggi, motivasi belajar rendah memiliki harga L_{hitung} lebih kecil L_{tabel} . Sehingga H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribus normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Sumber	X ²	X ² _{tabel}	kesimpulan
Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2,207	3,845	H ₀ diterima
Motivasi belajar tinggi dan rendah	1,226	3,845	H ₀ diterima
Antar sel	0,56	3,845	H ₀ diterima

Tabel 4. menunjukkan hasil uji homogenitas pada taraf signifikansi 0,05 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $X^2_{hitung} = 2,207$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,845$, sehingga H₀ diterima (kedua kelompok variansinya homogen). Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah $X^2_{hitung} = 1,226$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,845$, sehingga H₀ diterima (kedua kelompok variansinya homogen). Homogenitas antar sel $X^2_{hitung} = 0,56$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 3,845$, sehingga H₀ diterima (variansinya homogen). Uji Prasarat analisis telah dilakukan dan memenuhi, maka dilanjutkan ketahap uji hipotesis.

Tabel 5. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama

Sumber varian	JK	I	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Ketetapan
antar A	2207.83	1	2207.83	9.85974	2.8	H ₀ Ditolak
Antar B	645.34	1	645.34	2.881963	2.8	H ₀ Ditolak
Interaksi AxB	4.824863	1	4.824863	0.021547	2.8	H ₀ Diterima
Dalam	12539.73	56	223.9238	-	-	-
Total	15397.72	59	-	-	-	-

Tabel 5. menunjukkan (1) efek utama baris (a), H_{0A} ditolak terdapat perbedaan keterampilan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping*, (2) efek utama kolom (b), H_{0B} ditolak, terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, dan (3) efek utama interaksi (ab) H_{0AB} diterima, sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Perbandingan hasil rataan marginal masing-masing sel, sebagai berikut:

Tabel 6. Rerataan Skor Masing-masing Sel

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar		Rataan Marginal
	Tinggi (B ₁)	Rendah (B ₂)	
<i>Direct Instruction</i>	78,44	69,92	74,18
<i>Mind Mapping</i>	62,63	62	62,31
Rataan Marginal	70,53	65,96	

Tabel 6. menunjukkan rataan marginal baris A₁ = 74,18 lebih besar rataan marginal baris A₂ = 62,31, sehingga model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibanding model pembelajaran *Mind Mapping*. Rataan kolom B₁ = 70,53 lebih besar dibanding rataan marginal kolom B₂ = 65,96, sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji analisis variansi dua jalan yang telah dilakukan bisa ditarik simpulan bahwa, hipotesis pertama H_{0A} ditolak sehingga terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Serta keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dibanding model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal tersebut sesuai dengan teori Ririn Purwanti [16] yaitu (1) model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis, (2) keterampilan menulis mengalami peningkatan yang signifikan, dan (3) hambatan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan maksimal.

Hipotesis kedua H_{0B} ditolak sehingga ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Serta keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori Uno [15] keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik.

Hipotesis ketiga H_{0AB} diterima sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Sampel yang kurang representatif [17], (2) kurangnya pelatihan kepada guru kelas pada kelompok control dan eksperimen, (3) soal berbentuk uraian yang memungkinkan tingkat subjektivitas tinggi [18]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izuddin Syarif [19] penelitian

ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

4. Kesimpulan

Ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang diampu dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dan model pembelajaran *mind mapping* dan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang diampu dengan model pembelajaran *direct instruction* lebih baik dibandingkan yang diampu dengan model pembelajaran *mind mapping*. Ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, karena sudah terbukti memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi, selain itu motivasi belajar juga dibutuhkan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Implikasi praktis penelitian ini adalah (1) menyumbangkan gambaran langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction* bagi guru, (2) model pembelajaran *direct instruction* dapat dijadikan referensi terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, dan (3) motivasi belajar juga memberikan kontribusi dalam menulis karangan deskripsi.

5. Referensi

- [1] Permendiknas No. 22 tahun 2006.
- [2] Undang-Undang No 20 tahun 2003.
- [3] S Y Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Rendah dan kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [4] Suparno and Muhammad Yunus 2008 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas terbuka)
- [5] Dalman 2015 *Menulis Karya Ilmiah* (Depok: Rajagrafindo Persada)
- [6] Y Abidin 2012 *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama)
- [7] H Khotimah and K C Suryandari 2016 Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Panjer pp. 491–500
- [8] S Khumairo, Rukayah, and Hartono 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Rotating Trio Exchange Di Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 5(9) 1-7
- [9] Y Pratiwi, Kartono, and Rukayah 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Quantum Writing *J. Didakt. Dwija Indria* 4(11) 1–6
- [10] A A Y Utama, S Y Slamet, and S Kamsiyati 2017 Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* 5(11) 1-6
- [11] A Suprijono 2016 *Model-model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] A Shohimin 2016 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [13] Z Aqib 2013 *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya)
- [14] Kurniasih and Sani 2016 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena)
- [15] H B Uno 2016 *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [16] R Purwanti and Supriyono 2018 Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Sekolah Dasar *J. PGSD* 6(05) 1-6
- [17] S Arikunto 2016 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [18] Lestai and Yudhanegara 2016 *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama)

- [19] S Paringin Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi The Influence Of Blended Learning Model On Motivation And Achievement **vol. 2, pp. 234–249.**